

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI UMUM MADRASAH

1. Deskripsi umum Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 02 Semarang

Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah terdapat dua yayasan yaitu MI Al Khoiriyyah 1 yang berlokasi di Jl. Bulu Selatan III A No. 253 Semarang dan MI Al-Khoiriyyah 2 yang berlokasi di Jl. Indraprasta no 138 Semarang, adalah wakaf dari Almarhum Kyai Mansur (orang tua ust. Yashalloh Mansur) yang waktu itu akan didirikan madrasah, namun belum terlaksana dengan baik, kemudian diamanahkan kepada H. Mas'ud Murodi untuk didirikan Madrasah yang mengajarkan Al Qur'an dan Sunah.

Pada saat sekarang lembaga-lembaga itu dikenal dengan nama MI AL-KHOIRIYAH SEMARANG, didirikan pada tahun 1936, yang mula-mula bernama Madrasah Ibtidaiyah Albanat, sebab khusus untuk mendidik anak-anak putri. Motivasi didirikannya MI Albanat disebabkan karena adanya kekhawatiran dari H. Ichsan sekeluarga terhadap nasib putra-putrinya dalam pendidikan. Mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali Mardi Wara milik Kristen. Albanat bertempat di rumah ibu Salimah (rumah ibu Nun sekarang). Setelah berjalan beberapa waktu ada juga peminat dari anak laki-laki, maka kemudian didirikan sekolah dibekas stal kuda.

MI Al Khoiriyyah 2 adalah pengembangan dari MI Al Khoiriyyah 1 yang terletak di jalan Bulu Selatan III A No. 253 Semarang sebagai wujud jawaban. Begitu besar minat masyarakat untuk belajar di yayasan Al Khoiriyyah, sebagai lembaga pendidikan islam yang berorientasi masa depan, berupaya mengarahkan mempersiapkan mujahid-mujahid yang berakhlakul karimah, mandiri, berprestasi dan mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri di era globalisasi.

Semua aktivitas pendidikan diarahkan agar peserta didik (talamidz) mampu menyeimbangkan antara iman, ilmu dan amal dalam semua sisi kehidupannya sehari-hari. Penanaman nilai-nilai islami dilaksanakan melalui

praktik ubudiyah, wudlu, sholat berjama'ah, makan bersama, membaca Al-Qur'an dan bergaul dengan berakhlakul karimah. Membekali anak dengan ketrampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Keadaan Ustadz dan Talamidz

Untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tenaga edukatif, karyawan dan murid. Ustadz merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Posisi ustadz sangat mulia dan dia harus dapat menempatkan diri sebagai agen perubahan yang inovatif, kreatif dan tangguh. Hal tersebut merupakan upaya untuk membantu usaha Pemerintah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional.

Salah satu kekuatan MI Al Khoiriyah 02 Semarang adalah kualitas sumber daya pengajar yang berpengalaman dengan latar belakang sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta berakhlak karimah sehingga bisa menjadi suri teladan bagi Talamidznya.

Tenaga pengajar yang ada di MI Al Khoiriyah 02 Semarang terdiri dari 1 Rois Madrasah, 1 Supervisi Pendidikan, 1 Staf Administrasi, 1 Staf Keuangan, 24 Asatidz, 2 Penjaga Kebersihan dan 1 orang Security.

3. Visi dan Misi MI.Al-Khoiriyah 02 Semarang

VISI : "Berakhlakul karimah dan terdepan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi."

MISI :

- a. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Al Qur'an dan Al Hadis agar menjadi manusia yang sholeh dan sholehah.
- b. Memberikan keteladanan pada para siswa (talamidz) dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa (talamidz) berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
- e. Mendorong dan membantu siswa (talamidz) untuk mengenali potensi dirinya, sehingga berkembang secara optimal.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
- g. Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) dalam menegakkan Islam.
- h. Membekali dan maenyiapkan siswa (talamidz) memiliki ketrampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.

B. HASIL BELAJAR POST TES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tabel 4.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.

No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E_1	80	1	K_1	65
2	E_2	90	2	K_2	50
3	E_3	95	3	K_3	65
4	E_4	95	4	K_4	75
5	E_5	70	5	K_5	40
6	E_6	70	6	K_6	55
7	E_7	95	7	K_7	90
8	E_8	65	8	K_8	80
9	E_9	85	9	K_9	55
10	E_10	75	10	K_10	70
11	E_11	70	11	K_11	65
12	E_12	70	12	K_12	60
13	E_13	75	13	K_13	65
14	E_14	95	14	K_14	75
15	E_15	75	15	K_15	75
16	E_16	80	16	K_16	80
17	E_17	95	17	K_17	50
18	E_18	95			
19	E_19	70			
20	E_20	70			
21	E_21	85			
Jumlah		1665	Jumlah		1125

C. ANALISIS DATA TAHAP AKHIR

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Kuadrat*. Data akhir yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai *post test*.

Hipotesis:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

a. Uji Normalitas Pos Test Kelas Eksperimen

Dari data diatas diketahui bahwa nilai tertinggi = 90 dan nilai terendah = 43, sehingga panjang interval = $\frac{95 - 60}{6} = 5,83$ dibulatkan menjadi 6.

Sehingga dapat dibuat tabel penolong uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.2 Perhitungan uji normalitas data akhir kelas eksperimen

Interval	f_o	f_h	$f_o \cdot f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f}$
60– 65	2	1	1	1	1
66– 71	2	2	0	0	0
72– 77	6	7	-1	1	0,143
78– 83	6	7	-1	1	0,143
84– 89	2	3	-1	1	0,333
90– 95	3	1	2	4	4,000
Jumlah	21	21			5,619

Dari data diatas diketahui harga chi kuadrat $(x^2)_{hitung} = 5,619$ dan harga chi kuadrat (x^2) tabel dengan dk = 5 dan $\alpha = 5\%$ adalah 11,070. Karena $5,619 < 11,070$ maka data awal kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Pos Test Kelas Kontrol

Dari data diatas diketahui bahwa nilai tertinggi = 90 dan nilai terendah = 40, sehingga panjang interval = $\frac{90 - 40}{6} = 8,33$ dibulatkan menjadi

9. Sehingga dapat dibuat tabel penolong uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perhitungan uji normalitas data akhir kelas control

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
40– 48	1	1	0	0	0
49– 57	4	2	2	4	2
58– 66	5	5	0	0	0,000
67– 75	4	6	-2	4	0,667
76– 84	2	2	0	0	0,000
85– 93	1	1	0	0	0,000
Jumlah	17				2,667

Dari data diatas diketahui harga chi kuadrat $(x^2)_{hitung} = 2,667$ dan harga chi kuadrat (x^2) tabel dengan dk = 5 dan $\alpha = 5\%$ adalah 11,070. Karena $2,667 < 11,070$ maka data awal kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Uji Normalitas			
	x^2_{hitung}	dk	x^2_{tabel}	Ket.
Eksperimen	5,619	5	11,070	Normal
Kontrol	2,667	5	11,070	Normal

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas kelas Eksperimen

Tabel 4.5 hasil uji homogenitas akhir kelas eksperimen

x	f	$f \cdot x$	$(x - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$	$f \cdot (x - \bar{x})^2$
65	1	65	-15,952	254,478	254,478
70	6	420	-10,952	119,955	719,728
75	3	225	-5,952	35,431	106,293
80	2	160	-0,952	0,907	1,814
85	2	170	4,048	16,383	32,766
90	1	90	9,048	81,859	81,859
95	6	570	14,048	197,336	1184,014
Jumlah	21	1700			2380,952

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1700}{21} \\ &= 80,95 \end{aligned}$$

Varian (S^2) dirumuskan = $\frac{\sum f(x-\bar{x})^2}{n-1}$. Sehingga dari tabel di atas

diperoleh:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum f(x-\bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{2380,952}{20} \\ &= 119,047 \end{aligned}$$

b. Uji Homogenitas kelas Kontrol

Tabel 4.6 hasil uji homogenitas kelas kontrol

x	f	$f \cdot x$	$(x - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$	$f \cdot (x - \bar{x})^2$
40	1	40	-25,588	654,758	654,758
50	2	100	-15,588	242,993	485,986
55	2	110	-10,588	112,111	224,221
60	1	60	-5,588	31,228	31,228
65	4	260	-0,588	0,346	1,384
70	1	70	4,412	19,464	19,464
75	3	225	9,412	88,581	265,744
80	2	160	14,412	207,699	415,398
90	1	90	24,412	595,934	595,934
Jumlah	17	1115			2694,118

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1115}{17} \\ &= 65,58 \end{aligned}$$

Varian (S^2) dirumuskan = $\frac{\sum f(x-\bar{x})^2}{n-1}$. Sehingga dari tabel di atas

diperoleh:

$$S^2 = \frac{\sum f(x-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{2694,118}{16}$$

$$= 168,382$$

Dari hasil perhitungan varian di kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa S^2 terbesar = 168,382 dan S^2 terkecil = 119,047 sehingga :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{168,382}{119,047}$$

$$= 1,414$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang = 20, dk penyebut = 16 diperoleh $F_{tabel} = 2,28$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,414 \leq 2,28$) maka H_0 diterima, artinya kedua kelas adalah homogen.

3. Uji Perbedaan dua rata-rata

Hasil Penghitungan menunjukkan bahwa data hasil belajar matematika peserta didik kelas V A dan V B berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji dua pihak, karena peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara keduanya tanpa melihat apakah yang satu lebih tinggi/rendah dibanding yang lain.

Langkah- langkah dalam melakukan uji dua pihak adalah :

a. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat pengaruh dalam penggunaan metode QSH terhadap hasil belajar

H_0 : Tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode QSH terhadap hasil belajar

Membuat H_a dan H_0 model statistik

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

b. Mencari rata-rata (\bar{x}) dan Varians (S)

Dari perhitungan diatas diketahui :

$$\begin{aligned} n_1 &= 21 & S_1^2 &= 119,047 \\ n_2 &= 17 & S_2^2 &= 168,382 \\ \bar{x}_1 &= 80,9524 & dk &= (21+17) - 2 = 36 \\ \bar{x}_2 &= 65,5882 & t_{\text{tabel}} \text{ untuk } \alpha : 5\% &= 2,021 \end{aligned}$$

Mencari t_{hitung} , Karena $n_1 \neq n_2$ dan variansnya homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka untuk mencari persamaan rata-rata yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\ t &= \frac{80,9524 - 65,5882}{\sqrt{\frac{(21 - 1)119,047 + (17 - 1)168,382}{21 + 17 - 2} \left(\frac{1}{21} + \frac{1}{17}\right)}} \\ t &= \frac{15,3642}{\sqrt{\frac{(20)119,047 + (16)168,382}{36} \left(\frac{1}{21} + \frac{1}{17}\right)}} \\ t &= \frac{15,3642}{\sqrt{\frac{2380,94 + 2694,112}{36} \times (0,1064)}} \\ t &= \frac{15,3642}{\sqrt{14,9996}} \\ t &= \frac{15,3642}{3,8729} \\ t &= 3,966 \end{aligned}$$

c. Menentukan kaidah pengujian

1) Taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)

2) $dk = (21+17) - 2 = 36$

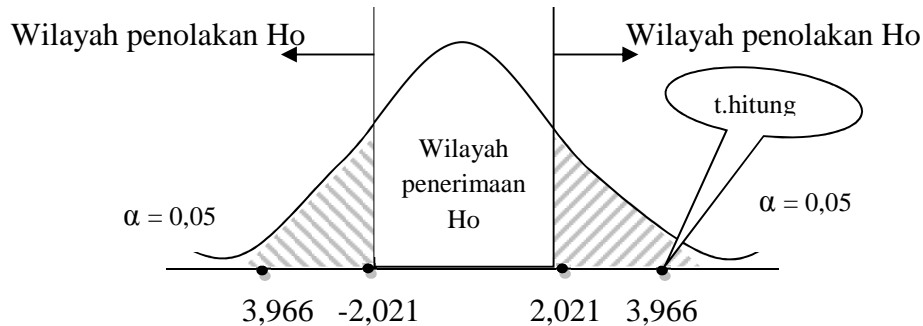
sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,021$

3) Kriteria pengujian dua pihak

Jika $- t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq + t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Ternyata $-2,021 < 3,966 > 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



e. Kesimpulan

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional dan metode QSH diterima.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional dan metode QSH ditolak.

Jadi, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional dan metode QSH diterima. Kesimpulannya dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika antara kedua kelompok pada materi pokok pecahan dengan model pembelajaran aktif tipe QSH (*Question Student Have*) lebih baik daripada rata-rata hasil belajar matematika dengan metode konvensional sehingga dengan kata lain metode QSH berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, kemampuan awal kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kontrol perlu diketahui apakah sama atau tidak. Oleh karena itu peneliti mengambil nilai *pre test* sebagai data awal. *Pre test* diambil berdasarkan hasil belajar matematika pada semester 1.

Pada uji normalitas *pre test* kelas eksperimen diperoleh hasil 2,476 dan untuk kelas kontrol 10,867. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan χ^2 tabel dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1$ ($6-1$) = 5 diperoleh χ^2 tabel =

11,070. Karena χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka data *pre test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas *post test* kelas eksperimen diperoleh hasil 5,619 dan untuk kelas kontrol diperoleh hasil 2,667. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan χ^2 tabel dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k - 1 (6 - 1) = 5$ diperoleh χ^2 tabel = 11,070. Karena χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas diperoleh dengan uji persamaan dua varians, yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kelas yang sama. Untuk uji kesamaan dua varians data *pre test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,046. Sedangkan untuk varians *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,414. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dimana $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $nb - 1 (21 - 1)$ dan dk penyebut = $nk - 1 (17 - 1)$. diperoleh $F_{tabel} = 2,28$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} (1,414 \leq 2,28)$ Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen atau mempunyai varians yang sama. Karena kedua kelas berdistribusi normal dan berasal dari kelas yang sama (homogen) maka dapat diberi perlakuan yang berbeda.

Nilai rata-rata peserta didik yang menggunakan pembelajaran aktif tipe QSH (*Question Student Have*) kelas eksperimen V B = 80,95 dan nilai rata-rata peserta didik yang tidak menggunakan pembelajaran aktif tipe QSH kelas kontrol V A = 65,58. Dengan demikian ada perbedaan secara nyata antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Oleh karena itu dari penelitian yang telah dilakukan bahwa peserta didik yang diberi pembelajaran dengan tipe QSH (*Question Student Have*) lebih baik dan efektif daripada pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus uji t atau t tes. Dari analisis hipotesis dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok

kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} = 3,966$, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dimana $\alpha = 5\%$ dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (21 + 17 - 2)$ diperoleh $t_{tabel} = 2,021$, karena $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti signifikan. Hipotesis menyatakan kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif tipe QSH (*Question Student Have*) ini berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar pada kelas V materi pokok pecahan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan–keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan waktu diskusi kelompok karena peserta didik membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga mengakibatkan pelaksanaan skenario pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang untuk dijadikan tempat penelitian.

Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

4. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang model pembelajaran aktif tipe QSH (*Question Student Have*) dalam pembelajaran matematika materi pokok pecahan.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.